

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Oktober 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Provinsi Banten sebesar 1,94 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,61. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Cilegon sebesar 2,37 persen dengan IHK sebesar 106,36. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,53 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,58 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,32 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,63 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,96 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,97 persen. Sementara itu satu kelompok mengalami deflasi, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,21 persen. Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* Provinsi Banten bulan Oktober 2024 sebesar 0,14 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 0,93 persen.

Pada November 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Provinsi Banten sebesar 1,90 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,08. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Serang sebesar 2,29 persen dengan IHK sebesar 106,38. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,54 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,51 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,60 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,40 persen; kelompok transportasi sebesar 0,23 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,52 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,79 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,15 persen. Sementara itu satu kelompok mengalami deflasi, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen. Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* Provinsi Banten bulan November 2024 sebesar 0,45 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 1,38 persen.

Pada Desember 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Provinsi Banten sebesar 1,88 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,61. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Serang sebesar 2,33 persen dengan IHK sebesar 106,79. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,67 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,17 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,86 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,09 persen; kelompok transportasi sebesar 0,23 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,33 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,55 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,77 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,88 persen. Sementara itu satu kelompok mengalami deflasi, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen. Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* Provinsi Banten bulan Desember 2024 sebesar 0,50 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 1,88 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Fenomena La Nina yang berpotensi menyebabkan terganggunya panen hortikultura yang sensitif terhadap hama dan penyakit tanaman. La Nina biasanya menyebabkan curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya di wilayah Indonesia dan dengan melibatkan interaksi kompleks antara atmosfer dan lautan.
 2. Waspada dengan penyakit mulut dan kuku PMK.
 3. Melonjaknya harga minyak kita
 4. Melonjaknya harga beras
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Provinsi Banten melakukan langkah-langkah konkrit pengendalian inflasi daerah sebagai berikut :

Keterjangkauan Harga

1. Operasi pasar murah pada bulan 1-30 Oktober 2024
2. Operasi pasar murah pada bulan 1-30 November 2024
3. Operasi pasar pada bulan 1-30 Desember 2024
- 4.

Ketersediaan Pasokan

1. Gerakan percepatan tanam komoditas bawang merah di akhir tahun 2024 sawah luhur kota serang
2. Gerakan panen bersama bawang merah di sawah luhur

Kelancaran Distribusi

Komunikasi Efektif

1. Peresmian sekolah lapang produk pertanian hortikultura dan penyaluran bantuan sarana prasarana di sawah luhur kota serang 15 Oktober 2024
 2. High level meeting 4 Desember 2024
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Terus waspada terhadap curah hujan
 2. Dinas pertanian provinsi terus melakukan pemantauan terhadap penyakit mulut dan kuku.
 3. Dinas perindustrian dan perdagangan agar Menstabilkan harga minyak kita pantau d1 d2 sampai ke konsumen
 4. memperkuat pengawasan melalui sidak pasar dan sinergi dengan satgas pangan harga beras
 5. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Provinsi Banten dengan TPID Kabupaten/Kota dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di Provinsi Banten.
 6. Perlunya Provinsi Banten merelevansikan saluran irigasi dengan data percetakan sawah dalam rangka mendukung pengendalian inflasi
 7. Mengupayakan inovasi guna meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada

daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan di Provinsi Banten, melakukan penganeekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan.

8. Menginisiasi kerjasama antar kabupaten/kota se-Provinsi Banten dengan memanfaatkan potensi produksi yang ada dengan melakukan pendataan ketersediaan pasokan daerah yang surplus dan defisit.
9. Perlunya sinergi antara kebijakan pemerintah pusat dan daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antara pemerintah daerah, BI, dan stakeholder terkait.
2. Meningkatkan efisiensi rantai pasok pangan.
3. Mendorong diversifikasi pertanian.
4. Mengembangkan infrastruktur yang mendukung konektivitas antar daerah.
5. Meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai inflasi kepada masyarakat.